

PENGGUNAAN *INTRANET – CHAT* UNTUK PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBALAS PUISI DI SEKOLAH DASAR KELAS RENDAH SEBAGAI ALTERNATIF PENCEGAHAN PERILAKU BRUTAL

Ferril Irham Muzaki

Universitas Negeri Malang

Email: ferril.irham.fip@um.ac.id

ABSTRAK

Teknologi informasi dan komunikasi dengan produk turunannya yang disebut dengan internet telah meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang terjadi dalam menjaga dan jati diri seorang peserta didik. Atas dasar itulah disarankan kepada penggunaan internet versi jaringan lokal atau yang disebut dengan intranet menjadi kunci atas perubahan teknologi informasi dan komunikasi. Dalam hal ini pengetahuan akan teknologi informasi dan komunikasi merupakan faktor utama yang mendorong terciptanya kemahiran dan keterampilan dalam merancang pembelajaran berbasis intranet. Dalam hal ini kemampuan dan keterampilan erat kaitannya dengan kemahiran dalam merancang puisi. Selama ini puisi merupakan faktor yang turut melatar-belakangi berbagai macam usaha yang menyertai peredaman perilaku brutal pada peserta didik usia SD lebih khususnya peserta didik kelas rendah. Dalam hal ini untuk mencegah perilaku brutal meski memperhatikan tindak tanduk maupun aspek yang menyertai kemampuan yang menyertai kemampuan peserta didik.

Kata Kunci: perilaku brutal, puisi, jaringan intranet

ABSTRACT

Information and Communication technology or the so-called Internet has increased the skills and skills that occur in maintaining and identity of a learner. On that basis, it is suggested to use the internet version of the local network or the so-called intranet becomes the key to changes in information and communication technology. In this case, the knowledge of information and communication technology is a major factor that encourages the creation of skills and skills in designing intranet-based learning. In this case, ability and skill are closely related to skill in designing poetry. So far, poetry is a factor that contributes to the various kinds of businesses that accompany the brutal behavior attitudes in primary school-age students are more especially low-class students. In this case, to prevent brutal behavior despite attention to the behavior and aspects that accompany the ability that accompanies the ability of learners.

Keywords: brutal behavior, poetry, intranet network

PENDAHULUAN

Pengembangan teknologi terkadang seperti dua keping mata uang, pada satu sisi terkadang memberi dampak kemajuan namun pada sisi yang lain memberikan tantangan untuk pengendaliannya. Pae (2017:164) menyatakan bahwa

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di Indonesia pada umumnya telah membawa dampak yang sangat luas dalam proses belajar di sekolah, lebih khusus lagi pembelajaran di kelas rendah sekolah dasar. Gagasan kontroversi tentang Internet di SD lebih khususnya di sekolah dasar memiliki perdebatan dari pihak yang pro maupun pihak yang kontra dengan perkembangan yang ada di dunia elektronik dewasa ini.

Pihak yang pro dengan perkembangan internet untuk pembelajaran berasumsi bahwa

internet merupakan kebutuhan dasar yang meski dimiliki oleh setiap individu. Pendapat ini berasumsi bahwa internet memiliki landasan hukum yang kuat dalam melakukan keadaan maupun perubahan. Lian (2017:115) menyatakan bahwa dalam hal ini, pengembangan prinsip dasar akan terbentuknya internet bagi peserta didik di Sekolah Dasar (SD) merupakan wahana untuk pengembangan ide maupun pencarian sumber informasi.

Pihak yang kontra dengan internet untuk peserta didik di lingkungan Sekolah Dasar (SD) berasumsi bahwa perkembangan teknologi saat ini amat memerlukan data dan fakta yang berkembang di kalangan masyarakat. Dalam hal ini publik meski mendapat pengetahuan bahwa internet juga memiliki dampak negatif yang tidak kalah banyaknya. Hampir dipastikan

bahwa perkembangan internet meski memiliki dampak berupa keberadaan pemahaman bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberi dampak kepada akses informasi yang belum perlu kepada anak usia Sekolah Dasar.

Penelitian dari Lian (2017:115) memberi perspektif bahwa kemahiran dalam menulis puisi merupakan kemahiran erat kaitannya dengan keterampilan dalam menuliskan pemahaman tentang kemandirian dan kemampuan dalam kolaborasi ide-ide yang sudah ada dalam mengembangkan pengetahuan dan kemampuan yang telah ada. Keterampilan dalam memahami pengetahuan yang sudah ada merupakan penyedia dasar-dasar ilmu pengetahuan dalam mengembangkan pengetahuan tentang kemampuan dalam pengembangan puisi berikut latar-latar pengetahuan yang menyertai pengembangan puisi. Dalam hal ini pengetahuan untuk mengembangkan pengetahuan meski dibarengi dengan keterampilan untuk mengembangkan pengetahuan tentang kuasa atas kemanusiaan.

Penelitian pendahuluan pertama dari Pae (2017:165), mengungkap bahwa penggunaan intranet merupakan sarana untuk membendung pengaruh negatif atas keterampilan dalam mengembangkan pengetahuan yang berkembang. Dalam mengembangkan pengetahuan inilah intranet berkembang untuk mengatur kemanusiaan dan perilaku memanusiaakan manusia. Dalam hal ini, pengetahuan yang dijalani meski memperhatikan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada di sekitar.

Penelitian pendahuluan kedua dari Williams (2015:3) menyatakan bahwa mengungkap bahwa berbalas pantun meski berkembang seiring dengan laju arus informasi dan teknologi. Dalam hal ini kemampuan untuk mengembangkan keterampilan dalam bersosialisasi meski memperhatikan keterampilan yang ada, dalam hal ini kemampuan untuk melakukan tindakan preventif atas penyebaran konten negatif yang telah ada di kalangan peserta didik.

Penelitian pendahuluan yang ketiga Malesinka, dkk (2015:185) memberi daya tarik bahwa puisi merupakan wahana dalam mengungkapkan kepribadian maupun jati diri. Dalam arti ini, puisi menjadi sarana dalam ekspresi diri agar terhindar dari perilaku-perilaku negatif yang lebih khususnya lagi perilaku brutalitas pada anak SD kelas rendah. Dalam kegiatan ini yang meski diperhatikan adalah keterampilan dalam menguraikan puisi yang bisa mencegah perilaku brutal di kalangan peserta didik SD kelas rendah.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik sebuah sintesis bahwa diperlukan alternatif

dalam menanggulangi perilaku brutal di kalangan peserta didik SD kelas rendah. Pengembangan untuk pencegahan perilaku brutal inilah yang meski diperlukan untuk mencegah tindak perilaku brutal pada peserta didik usia SD di kelas rendah. Atas dasar itulah artikel ini mengambil judul Penggunaan Intranet – Chat untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbalas Puisi di Sekolah Dasar Kelas Rendah Sebagai Alternatif Pencegahan Perilaku Brutal. Hal ini dirancang untuk mencegah perilaku brutal di kalangan warga.

KAJIAN PUSTAKA

Intranet Sebagai Sarana Membendung Akses Informasi Tidak Layak Konsumsi

Dalam pengembangan prinsip, intranet merupakan salah satu jalan untuk mengadopsi kemandirian dan keterampilan dalam pengembangan kompetensi maupun jati diri peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut Intranet yang dirancang hanya untuk satu SD yang berada di berbagai wilayah di Indonesia. Penelitian yang dirancang oleh Williams (2015:4) memberi perspektif bahwa hal ini terkait erat dengan keberadaan intranet yang lebih bersifat sebagai pendukung dari kemampuan dalam menyusun kajian yakni keterampilan dalam mengembangkan kompetensi yang ada di lingkungan pebelajar.

Intranet Sebagai Wahana Pengenalan Akses Internet Pada SD Kelas Rendah

Kemahiran dalam merancang dan membangun jati diri sebuah bangsa erat kaitannya dengan kemampuan untuk mencari dan merancang penghidupan, dalam artian kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan menjadi erat dikalangan pelaku dan perilaku pembelajaran. Gluchmanová (2015:2) memberi penjelasan bahwa dengan keterampilan untuk membuat dan menyusun pengalaman hidup yang meski menyesuaikan dengan rancangan perilaku yang terjadi, serta membuat lintasan pengalaman hidup menjadi semakin erat dengan kaitan untuk perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dikalangan warga sekitar. Disamping itu pengembangan kualitas dan keterampilan untuk mengakses informasi erat kaitannya dengan sistem dan tata kelola terhadap pengembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sesuai dengan sasaran pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

Berbalas Puisi untuk Meredam Brutalitas Pada Siswa SD Kelas Rendah

Puisi merupakan kegiatan yang mencerminkan ekspresi dan jati diri seorang

pirsawan. Demikian halnya dengan tata kelola maupun sistim perilaku yang menyertai gagasan utuh secara dominan, dalam hal ini kemampuan serta kemahiran untuk berperilaku mandiri yang ada di sekitarnya. Harris (2017:16) memberi penjelasan bahwa dengan kemampuan seseorang yang mencerminkan kemampuan dan jati diri pebelajar Dimana keterampilan untuk membangun dan mengembangkan potensi erat kaitannya dengan struktur dan perilaku masyarakat yang ada dikalangan warga. Disinilah letak kemampuan yang ada dalam artisan kemampuan maupun keterampilan erat kaitannya dengan sistim perilaku yang memadai.

Puisi memiliki peranan untuk meredam perilaku agresif seorang peserta didik di SD kelas rendah. Malo-Juvera, dkk (2015:3) memberi pendapat ekspresi jiwa yang terkontrol disalurkan melalui puisi. Dalam menerapkan inilah diperlukan kemampuan dan keterampilan yang memadai untuk menerapkan intranet sebagai wahana bertukar puisi melalui intranet Chat. Dalam hal ini, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi memberi peluang terbentuknya pemahaman bahwa sistim meski dibentuk dari rangkaian perilaku yang

mendorong terbentuknya tata kelola yang ideal dari perilaku manusia.

PEMBAHASAN

Dalam perencanaan kegiatan ini, dirancang empat hal utama yakni perancangan Intranet yang diberikan oleh ahli (Teknologi Informasi dan Komunikasi), kedua adalah perancangan aplikasi Intranet Chat yang dirancang oleh ahli ahli. Ketiga adalah penyiapan kondisi ruang kelas dan keempat adalah penyiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam artikel ini akan diuraikan langkah-langkah garis besar yang meski dilakukan oleh guru.

Pertemuan pertama:

Lian (2017:115) memberi penafsiran bahwa dalam pertemuan pertama dibahas tentang pemberian review materi yang merupakan pencegahan perilaku brutal bagi peserta didik SD kelas rendah. Dalam hal ini penggunaan ini merupakan refleksi atas perilaku brutal yang terjadi dikalangan masyarakat berikut konsekuensi hukumnya.

Kegiatan	Peserta didik
Awal (5 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Review materi sebelumnya tentang karakteristik perilaku brutal. 2. Guru bersama peserta didik berdiskusi tentang dampak perilaku brutal. 3. Guru memberi pengantar tentang video yang melukiskan perilaku brutal. 4. Guru memberi tugas pada peserta didik untuk membuat catatan pendek tentang <i>tentang perilaku brutal</i>.
Inti (70 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menonton di bawah supervisi guru film <i>tentang perilaku brutal</i>.
Akhir (5 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimpulkan hasil temuan sementara.

Pae (2017:164) dalam hal ini, perilaku brutal meski disikapi sebagai sebuah stimulus terhadap karakteristik yang ada. Dalam artian perilaku brutal yang ditunjukkan di film dijadikan petunjuk untuk menggali konsekuensi logis atas perilaku brutal yang terjadi di lingkungan masyarakat. Untuk itulah meski disusun

sebuah kerangka kreativitas.

Pertemuan kedua:

Malesinka, dkk (2015:185) dalam pertemuan kedua, langkah-langkah yang umum digunakan adalah melakukan refleksi atas kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan ini. Adapun rangkaian kegiatan pada pertemuan kedua tersusun sebagaimana berikut ini:

Kegiatan	Peserta didik
Awal (5 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Review materi sebelumnya tentang short notes. 2. Guru bersama peserta didik berdiskusi tentang temuan sementara yang didapat di pertemuan pertama. 3. Guru memberi pengantar tentang lanjutan <i>Tentang perilaku brutal</i>. 4. Guru mengingatkan tugas untuk peserta didik, membuat puisi tentang <i>tentang perilaku brutal</i>.

Kegiatan	Peserta didik
Inti (70 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menonton lanjutan di bawah supervisi guru film <i>tentang perilaku brutal</i>. 2. Guru meminta peserta didik meupload puisi tentang perilaku brutal ke aplikasi chat 3. Guru meminta teman sebaya peserta didik membalas puisi tentang perilaku brutal 4. Peserta didik memberikan umpan balik pada teman sebaya 5. Peserta didik merevisi umpan balik dari teman-teman sebaya. 6. Guru menjelaskan secara singkat kesalahan grammatikal yang umum dilakukan peserta didik.
Akhir (5 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan temuan di film <i>Tentang perilaku brutal</i> 2. Guru bersama peserta didik menyimpulkan tata bahasa yang harus dipakai ketika membuat sebuah catatan pendek, berikut teknik menulis puisi berkenaan perilaku brutal.

Gluchmanová (2015:2) dalam melakukan penilaian tentu tidak bisa dilepaskan dari keterampilan yang menyesuaikan dengan tingkah laku dan jati diri peserta didik. Dalam hal ini, perilaku menyesuaikan karakter peserta didik meski diberi fokus utama dalam hal menyelesaikan tindak perilaku brutal.

Penilaian

Dalam tahapan penilaian ini hal yang meski dilakukan adalah melakukan pengkajian terhadap perilaku brutal yang telah dilakukan di lingkungan secara umum. Pengkajian perilaku brutal ini disosialisasikan kepada peserta didik usia SD (SD) berikut ini:

- Teknik : Tes tulis
- Bentuk : Membuat sebuah note

Instrumen : Pensil dan kertas

Gluchmanová (2015:3) Penilaian terhadap peserta didik tidak bisa dilepaskan dari kehadiran instrumen penilaian. Berikut dibawah ini dipaparkan instrumen penilaian yang sifatnya lebih ditujukan untuk memberikan pengaruh kepada peserta didik. Dalam hal ini instrumen penilaian lebih ditujukan terbentuknya usaha maupun rancangan atas tindak perilaku peserta didik dalam hal menulis.

Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Puisi

Dalam menilai seorang guru meski memperhatikan faktor yakni akurasi tema puisi berkaitan dengan perilaku brutal. Kesesuaian ini diambil dari tindak peserta didik yang terjadi dewasa ini.

Uraian	Point
Puisi ditulis dengan tata bahasa akurat (kesalahan antara 1-3)	5
Puisi ditulis dengan tata bahasa kurang akurat (kesalahan antara 3-6)	4
Puisi ditulis dengan tata bahasa tidak akurat (kesalahan lebih dari 6)	3
Tidak membuat puisi	1

Dalam hal merancang kegiatan, perancangan dibuat untuk menyerupai tindak peserta didik. Pae (2017:165) dalam hal ini kemampuan dan keterampilan meski diajarkan untuk dibuat menjadi perancangan kemahiran. Kemampuan inilah meski diajarkan di lingkungan peserta didik.

Rubrik Penilaian Pencapaian Hasil Belajar

Penilaian terhadap karakter peserta didik erat kaitannya dengan kemampuan dan keterampilan peserta didik tersebut dalam memahami kejadian yang terjadi dikalangan masyarakat. Malesinka, dkk (2015:185) reaksi inilah yang meski diajarkan dalam perilaku memanusiakan-manusia. Dalam hal ini keterampilan dan kemahiran meski disejajarkan dengan tindak perilaku manusia tersebut pada

umumnya.

Uraian	Point
Mengungkapkan pendapat dengan santun	1-5
Membuang sampah pada tempatnya	1-5
Berani berkata jujur jika berbuat salah	1-5
Memberi maaf pada teman jika berbuat salah	1-5
Menaati norma tertulis dan tidak tertulis di lingkungan sekolah	1-5

Dalam merancang instrumen penilaian terhadap perilaku brutal, meski disejajarkan dengan perancangan yang memadai. Dalam ini desain dari ini meski memperhatikan perancangan ide dan gagasan yang memadai.

Rentangan nilai pendidikan karakter

Poin 5: Melakukan tanpa disuruh

Poin 4: Melakukan atas perintah guru tanpa membantah

Poin 3: Melakukan atas perintah guru dengan membantah

Poin 2: Tidak melakukan perintah guru

Poin 1: Tidak melakukan perintah guru dan membantah

Gluchmanová (2015:2) Perencanaan puisi erat kaitannya dengan peng gagasan atas kemampuan yang ideal. Dalam hal ini seorang peserta didik meski diajarkan untuk mampu dalam hal bertutur dan bertindak. Untuk melakukan penindakan yang sesuai dengan tingkatan yang ideal.

PENUTUP

Pendapat tentang puisi, merupakan salah satu cara untuk mencegah brutalitas yang akhir-akhir ini sering meresahkan publik. Dalam hal ini brutalitas perilaku yang terjadi pada tingkat SD kelas rendah yang memberikan tantangan kepada pendidik untuk meredamnya. Puisi merupakan wahana ekspresi yang memiliki manfaat untuk penyaluran emosi sekaligus mencegah perilaku brutal pada peserta didik di SD kelas rendah.

Dalam merancang kemandirian peserta didik, diekspektasikan bahwa kemampuan untuk mencerminkan kondisi yang telah ada. Dalam hal ini keterampilan dan kemampuan untuk merencanakan proses pembelajaran lebih mudah.

Disarankan kepada peserta didik untuk dirancang materi yang seimbang dengan tindakan brutal berikut konsekuensi logis yang menyertainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Gluchmanová, M. (2015). Globalisation of Aggression at Schools: Ethical and Moral Issues. *Human Affairs*, 25(4), 390-398.
- Harris, T. T., & Hodge, D. W. (2017). They Got Me Trapped: Structural Inequality and Racism in Space and Place Within Urban School System Design. In *Addressing Environmental and Food Justice toward Dismantling the School-to-Prison Pipeline* (pp. 15-33). Palgrave Macmillan US.
- Lian, B. (2017). On some types and consequences of after-school activities in low-income neighborhoods. *Linking Health and Education for African American Students' Success*, 115.
- Malesińska, M., Lewko, J., Roszko-Kirpsza, I., Marcinkiewicz, S., Olejnik, B. J., & Maciorkowska, E. (2015). Aggression in children and adolescents in rural Poland-where to look for the cause?. *Polish Ministry of Science and Higher Education value*: 6, 185.
- Malo-Juvera, V., & Spears-Bunton, L. (2015). A qualitative analysis of high school students' engagement with poetry and social justice. *Journal of Language and Literacy Education*, 11(2), 1-22.
- Pae, T. I. (2017). Effects of the differences between native and non-native English-speaking teachers on students' attitudes and motivation toward learning English. *Asia Pacific Journal of Education*, 37(2), 163-178.
- Williams, K. D. (2015). *Teacher Perceptions of the Use of Hip Hop Culture, Hip Hop Pedagogy and Identity Development in an Urban Elementary School* (Doctoral dissertation, University of West Georgia).

